BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penenlitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variable pada satu waktu. Studi *cross sectional* ini mempelajari hubungan antara factor resiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (factor resiko) dan variable terikat (efek) dilakukan sekali dalam satu waktu yang sama (husein,et al.,2002).

B. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia laki-laki dan perempuan yang berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Sampel yang akan diteliti adalah semua lansia yang berusia > 60 tahun dan berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accurancy*) penelititan ini menggunakan rumus untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 (Notoatmojo, 2005).

Untuk mengetahui besar sampel yang akan diambil maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{(Za + Zb)}{0{,}5\ In\ [(1+r)/(1-r)]}\right]^2 + 3$$

Keterangan:

Za : Tingkat kemaknaan (kesalahan tpie 1)

Dalam penelitian ini diambil sebsar 1.960.

Zb : Power (kesalahan tipe 2)

Dalam penelitian ini diambil sebesar 0,294

r : koefisien korelasi

Berdasarkan penelitian sebelumnya diambil 0,40

$$N = \left\{\frac{za+z\beta}{0{,}5In((1+r)/(1-r))}\right\}^2 + 3$$

$$N = \left\{\frac{1{,}96+0{,}842}{0{,}5In((1+0{,}40)/(1-0{,}40)}\right\}^2 + 3$$

$$N = \left\{\frac{2{,}802}{0{,}5In((1{,}4)/(0{,}6))}\right\}^2 + 3$$

$$N = \left\{\frac{2{,}802}{0.424}\right\}^2 + 3$$

$$N = 43{,}66 + 3$$

$$N = 46{,}66\text{sampel}$$

1. Kriteria Inklusi dan Ekslusi:

   a. Kriteria Inklusi

      1) Lansia yang berumur 60-74 tahun

      2) Lansia yang dapat membaca dan menulis

b. Kriteria Ekslusi

1) Lansia yang memiliki penyakit fisik berat, seperti gangguan penglihatan (katarak)
2) Lansia yang memiliki riwayat gangguan jiwa berat skizofrenia atau gangguan mental organik
3) Lansia yang tinggalnya tidak menetap dikarangjati atau hanya sementara

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukandi posyandu lansia didaerah karangjati, Sleman Yogyakarta, waktu penelitian ini dilakukan 9 April 2017.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hipertensi, sedangkan variabel terikat adalah insomnia.

E. Definisi Operasional

1. Lansia

   Lansia adalah seseorang yang berusia 60 – 74 tahun yang dilihat berdasarkan KTP.

2. Anggota posyandu lansia

   Anggota posyandu lansia adalah seseorang yang yang memliki kartu anggota posyandu lansia.

3. Insomnia

   Insomnia adalah gangguan tidur berupa kesulitan dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur dan memiliki skor ≥ 10 berdasarkan KSPBJ-*IRS*

4. Hipertensi

   Lansia yang mempunyai riwayat hipertensi, yang datanya diambil dari posyandu.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Hipertensi: Data riwayat lansia yang didapatkan pada posyandu.
2. KSBPJ-*IRS* (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*).

   Untuk mengukur derajat insomnia pada subjek penelitian ini menggunakan instrument KSPBJ-*IRS* alat ini terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai bagi pasien berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

G. Jalannya penelitian

Setiap subjek akan diberikan penjelasan mengenai jalannya penelitian dan manfaat penelitian. Subjek yang bersedia ikut dalam penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent.* Pengambilan data akan dipandu menggunakan kuesioner terstruktur. Untuk memeriksa pasien hipertensi alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data dengan tekanan darah pada usia lanjut yaitu menggunakan spygnomanometer jarum dan stetoskop merk Littman.

Untuk mengukur insomnia menggunakan KSPBJ-*IRS* (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*). Subjek diminta mengisi pertanyaan dengan melingkari salah satu dari jawaban yang dianggap sesuai dengan pasien berdasarkan dari pilihan jawaban yang telah

disediakan. Skala pengukuran dari insomnia atas 8 item pertanyaan yang terdiri dari lamanya tidur, mimpi-mimpi, kualitas tidur, masuk tidur, bangun malam hari, bangun dini hari, dan perasaan segar waktu bangun. Jumlah skor maksimum untuk skala pengukuran ini adalah 24. Seseorang dikatakan insomnia apabila skornya lebih dari 10.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabitisnya, dengan hasil sebagai berikut:

1. Insomnia

   Penelitian ini menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale).*Instrumen ini telah diuji raliabilitasnya dengan hasil yang baik antara psikiater dengan psikiater (r=0,95) maupun antara psikiaterdengan dokter non-psikiater (0,94) (Iskandar & Kusmanto, 1985).

2. Hipertensi

   Penelitian ini menggunakan kriteria Joint National Committee (JNC 8) untuk pasien hipertensi, JNC 8 merupakan klasifikasi hipertensi terbaru dari Joint National Committee yang berpusat di Amerika Serikat sejak desember 2013.

I. Analisis Data

Hubungan insomnia sebagai faktor penyebab hipertensi pada lansia menggunakan uji korelasi Koefisien Kontengensi. Dengan seluruh hasil data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS 16.